

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan akhir dari setiap negara. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat maka perlu adanya pembangunan ekonomi dengan strategi yang baik dan terarah. Pembangunan ekonomi sendiri adalah upaya suatu bangsa dalam meningkatkan perekonomian juga kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi akan terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang dianggap sebagai salah satu tolak ukur perekonomian sebuah negara. Pertumbuhan Ekonomi sebagai indikator utama terhadap baik tidaknya perekonomian suatu negara, menjadi hal yang penting dalam suatu pembangunan negara itu pula. Pertumbuhan ekonomi ialah suatu perkembangan di semua sektor yang pada akhirnya membuat barang dan jasa meningkat serta tingkat kesejahteraan didalam masyarakat meningkat (Sukirno, 2002).

Pertumbuhan Ekonomi juga didefinisikan sebagai gambaran yang nyata dari dampak atau efek dari kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan di suatu daerah, terutama yaitu pada bidang ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan tersebut ialah laju suatu yang terdiri dari banyak sektor yang mengakibatkan efek tidak langsung terhadap perubahan yang drastis mengalami tingkat perubahan yang dratis (Sukirno, 2002).

Produk Domestik Bruto mengukur pengeluaran total barang dan jasa yang baru diproduksi dalam suatu perekonomian dan pendapatan total

yang diperoleh dari produksi barang dan jasa tersebut. Dengan kata lain, Produk Domestik Bruto ialah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri pada suatu periode tertentu (Mankiw, 2012 Hal 22).

Untuk memacu pertumbuhan ekonomi maka perlu aspek-aspek yang mendukung tercapainya hasil yang baik. Salah satu nya yaitu Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment* yang saat ini semakin ramai diperbincangkan. Hal ini dikarena didalam membangun perekonomian suatu negara sangat membutuhkan banyak dana, terutama pada sektor ekonomi.

Di Indonesia, berlaku dua jenis Investasi asing, yang pertama adalah jenis investasi dalam bentuk portofolio dan yang kedua adalah jenis investasi langsung. Jenis investasii portofolio ini berlangsung melalui perantara pasar modal dengan insstrumen seperti obligasi dan saham. Sedangkan Investasi langsung biasa disebut dengan Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment*. (Anoraga, 1995)

Melihat pertumbuhan ekonomi negara lain adalah salah satu usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menjalin kerjasama diantara negara-negara tersebut misalnya CAFTA atau *China-ASEAN Free Trade Area* yang merupakan suatu kesepakatan diantara negara anggota ASEAN dengan negara china untuk mewujudkan suatu kawaasan perdagangan yang bebbas dengan mengurangi/ menghiilangkan haambatan didalam perdangangan dalam bentuk non taarif atau tariif itu

sendiri, kemudian untuk meningkatkan akses jasa pasar jasa, ketentuan dan peraturan investasi, dan besarnya peningkatan dalam sektor kerjasama terutama dalam sektor ekonomi maka akan mempererat relasi terutama dalam sektor ekonomi di dalam kawasan bebas perdagangan di kawasan ASEAN dan china dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara ASEAN dan china itu sendiri.

Sebagai suatu wilayah, ASEAN mempunyai kelebihan dengan memiliki nilai potensi ekonomi yang sangat besar. berdasarkan Bank Indonesia pada tahun 2008, total jumlah penduduknya sebanyak 567,6 Juta orang dan memiliki total GDP mencapai sekitar US\$ 1 Trillion, maka dari itu ASEAN memiliki nilai potensi pasar yang besar. Misalkan nilai Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-5 (yaitu Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand dan Philipina). Kerjasama antar negara akan membantu dalam usaha pertumbuhan ekonomi suatu negara baik dari segi ekspor, impor ataupun tingkat konsumsi masyarakat akibat arus perdagangan yang ada.

Pada tahun 2008 indonesia dihadapkan berbagai persoalan eksternal yang banyak mempengaruhi percepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Salah satunya krisis subprime mortgage di amerika serikat yang berdampak pada melambatnya perekonomian di amerika dan dunia, terutama Indonesia, yang menyebabkan pemerintah harus merevisi target perekonomian yang menjadi lebih rendah. Perlambatan perekonomian dunia, diikuti dengan melonjaknya harga minyak mentah dan pangan di

pasar internasional. Perubahan iklim telah mengakibatkan produksi pangan dunia menurun. Pangan dunia ini sangatlah jelas memberi dampak terhadap daya beli. Dengan kondisi tersebut, maka volume ekspor semua negara mengalami perlambatan atau disebut dengan *trade channel*.

Untuk mengatasi masalah perekonomian tersebut maka perlu adanya kebijakan fiskal pemerintah yaitu adanya suatu kebijakan penyesuaian di bidang penerimaan dan pengeluaran pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, atau dengan kata lain suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah.

Kebijakan fiskal pemerintah Indonesia ditunjukkan oleh besarnya Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) yang dibutuhkan sebagai suatu pedoman sehingga kegiatan pemerintah itu dapat mencapai hasil yang optimal dan dapat menjadi pertimbangan dalam menjalankan aktivitas pemerintahan (Rahayu, 2010 hal 1).

Pengeluaran pemerintah pada tiga tahun terakhir di Negara Indonesia yaitu periode 2014 yaitu sebesar 83.959,519,785.69 Millyar Dollar, 2015 yakni sebesar 84.007,571,678.37 Millyar Dollar dan tahun 2016 sebesar 88.096,750,001.31 Milyar Dollar. Tren pengeluaran pemerintah pada tahun tersebut mengalami peningkatan.

Produk Domestik Bruto pada tiga tahun terakhir di Negara Indonesia periode 2014 sebesar 890.814,755,233.23 Milyar Dollar, tahun 2015

sebanyak 861.256,351,277.36 Millyar Dollar dan pada tahun 2016 yakni 932.259,177,765.31 Millyar Dollar. Tren Produk domestik bruto pada periode 2014 hingga 2016 mengalami fluktuatif.

Dari sisi aliran permodalan Internasional, kawasan ASEAN juga sangat menarik. Terbukti dari aliran FDI yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa besarnya nilai potensial di kawasan ASEAN sebagai *production base* (Suliswanto dan Kaluge, 2010)

Berdasarkan uraian diatas, maka menarik untuk diteliti mengenai analisis pengaruh *Foreign Direct Investment*, Konsumsi, pengeluaran pemerintah dan Net Ekspor terhadap *Gross Domestic Product* di negara ASEAN 5 & China pada periode 2007 sampai dengan tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pertumbuhan *Foreign Direct Investment*, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Net Ekspor terhadap *Gross Domestic Product* ASEAN-5 & China pada periode 2007-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment*, Konsumsi, Pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap *Gross Domestic Product* di ASEAN-5 & China pada periode 2007 – 2016 ?

C. Batasan Masalah

Agar lebih fokus terhadap pembahasan tidak melebar dan menyimpang, maka permasalahan yang dianalisis sangat perlu untuk diberikan batasan masalah. Sehingga Pembahasan peneliti adalah Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Konsumsi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap *Gross Domestic Product* di ASEAN-5 & China pada periode waktu antara 2007 hingga pada tahun 2016. Adapun ASEAN-5 yang dimaksud adalah Negara Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Philipina dan Negara China.

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang sudah diajukan diatas, maka peneliti ingin mencapai tujuan adalah

1. Untuk mengetahui perkembangan *Foreign Direct Investment*, Konsumsi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap *Gross Domestic Product* di ASEAN-5 & China.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara Foreign Direct Investment, Konsumsi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap *Gross Domestic Product* di ASEAN-5 & China

E. Manfaat Penulisan

Sesuai dengan tujuan yang telah di uraikan diatas, maka manfaat penulisan peneliti ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut adalah

1. Bagi Pemerintah

Dengan di ketahui dampak dari *Foreign Direct Investment*, Konsumsi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap *Gross Domestic Product*, maka dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan *Gross Domestic Product* yang terjadi di Indonesia sehingga yang telah berpengaruh dan atau yang akan terjadi segera dapat diantisipasi dan dapat ditangani dengan sebaik-baiknya.

2. Bagi penelitian yang selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain tentang kajian yang sama diharapkan penelitian ini dapat sebagai rujukan bagi peneliti terdahulu.